

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Sifat Penelitian

Sudah menjadi keharusan dalam sebuah penelitian untuk memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Ada perbedaan pendefinisian antara metode dan metodologi. Menurut J. R. Raco metodologi secara kebahasaan diartikan sebagai prosedur atau teknik, sedangkan pendefinisiannya lebih mengarah kepada gagasan teoritis dan pemikiran-pemikiran yang umum dan menyeluruh. Lalu metode diartikannya sebagai teknik dalam meneliti suatu masalah seperti dokumentasi, wawancara dll.¹ Penelitian menurut Rukin adalah suatu aktivitas ilmiah untuk mencari, menemukan, mengembangkan dan menguji atas kebenaran terhadap suatu masalah untuk mendapatkan solusi atas masalah tersebut.²

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris, menurut Ronny Hanitijo Soemitro. Penelitian hukum empiris didasarkan pada kenyataan di lapangan dan mendapatkan datanya dari informan atau data primer.³

Penelitian hukum empiris, juga dikenal sebagai penelitian *sosio legal*, melihat hukum sebagai disiplin yang tidak hanya preskriptif tetapi juga

¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 1.

² Rukin Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi: Ahmar Cindekia, 2019), 2.

³ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 154.

kenyataan hukum atau empiris. Pendekatan penelitian empiris mengajak peneliti untuk memikirkan masalah hukum yang tertulis atau normatif. Peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah perceraian pasangan lanjut usia di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, alasan, motivasi, persepsi, dan tindakan. Kualitatif, yaitu untuk menemukan makna dari hal-hal yang terjadi di dunia manusia.⁴

Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle, yang dikutip oleh Emzir dalam buku metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berpusat pada fenomena sosial dan memberikan suara kepada persepsi dan perasaan informan dalam konteks pendidikan. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman sosial adalah proses ilmiah yang sah dan bahwa pengetahuan berasal dari setting sosial.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek alamiah yang asli tanpa diubah oleh peneliti, oleh karena itu, teori-teori yang digunakan bersifat sementara dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian ini bersifat kasus, yaitu memahami suatu fenomena hukum secara rinci dan mendalam terhadap satu atau beberapa kasus yang spesifik.

⁴ Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

⁵ Emzir, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 35.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada daerah Kabupaten Balangan Desa Halong, tepatnya pada 2 RT yaitu Rt. 5 desa ujung pandang dan Rt. 4 desa palapi. Penelitian ini dilakukan pada lokasi tersebut karena ditemukannya beberapa pasangan usia lanjut yang telah melakukan perceraian dengan berbagai alasan.

C. Subjek dan Objek

Subjek dari penelitian ini adalah lima pasangan usia lanjut yang bercerai yang berarti ada sepuluh orang dan lima orang informan tambahan dan objek pada penelitian ini adalah gambaran perceraian dan faktor penyebab terjadinya perceraian pada pasangan usia lanjut di Desa Halong Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan catatan dan keterangan dari wawancara dengan pasangan usia lanjut yang telah bercerai di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Terkait, misalnya:

- a. Identitas informan yang diminta, termasuk nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan alamat.
- b. Gambaran terjadinya perceraian rumah tangga pada pasangan usia lanjut di Desa Halong Kabupaten Balangan.
- c. Faktor dan alasan terjadinya perceraian pada pasangan usia lanjut di Desa Halong Kabupaten Balangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para informan, Data diperoleh dari sumber utama yang terdiri dari lima pasangan usia lanjut yang telah bercerai sebagai informan dan dari beberapa informan lain sebagai data tambahan terkait kebenaran pernyataan dari para pasangan bercerai. Data dalam studi ini adalah keterangan hasil wawancara dengan para informan yang memuat tentang bagaimana gambaran perceraian yang terjadi dan faktor penyebab serta alasan terjadinya perceraian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi ini sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*), adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu suatu proses komunikasi langsung antara orang yang diwawancarai dan pewawancara. Maksud dari wawancara ini untuk mengetahui secara langsung yang berkaitan tentang masalah yang diteliti.
- b. Dokumentasi, untuk memperoleh dan mengungkapkan data dari hasil wawancara bersama para informan berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Observasi, perlu adanya observasi untuk meyakinkan kebenaran pernyataan dari para informan yang telah berusia lanjut, yakni wawancara dengan lima orang informan yang mengetahui kejadian perceraian tiap pasangan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan edit, yang berarti peneliti memeriksa kembali data lapangan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar valid. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan masalah.

Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu; hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain diuraikan dan deskripsikan. untuk mendapatkan hasil yang objektif, logis, konsisten, dan sistematis yang sesuai dengan tujuan penelitian penulis.

Matriks atau hasil dari penelitian yang disajikan secara lebih ringkas dan rinci yang dimuat dalam satu tabel berisi hasil dari seluruh isi penyajian data penelitian.